

# **AKUNTABILITAS IMPLEMENTASI STANDAR PROSES, STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN, DAN STANDAR PENILAIAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOBINANGUN KABUPATEN SLEMAN**

## **ACCOUNTING OF STANDARD OF PROCESS , STANDARD OF EDUCATOR AND EDUCATION PERSONEL , AND STANDARD OF VALUATION IN PURWOBINANGUN PUBLIC ELEMETERY SCHOOL SLEMAN REGENCY**

Oleh: Arina listiyaningrum (12110241029), Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, arin.lizty@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengkaji tentang akuntabilitas implementasi standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian di Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf TU, siswa, dan orang tua/ wali murid. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas implementasi standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian di Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun Kabupaten Sleman adalah 1) standar proses dilaksanakan dalam tahapan perencanaan yaitu berkaitan dengan perancangan silabus dan RPP. Tahapan pelaksanaan berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. 2) standar pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan jumlah dan kualifikasinya. Secara kualifikasi, dari 13 pendidik yang tidak linier dengan jalur keprofesionalannya sebanyak 2 (dua) pendidik, selain itu semua sudah memenuhi ketentuan kualifikasi. Sedangkan mengenai jumlah, kurang pada tenaga kependidikannya yaitu konselor, pustakawan, dan laboran. 3) standar penilaian mengacu pada ketetapan BNSP yaitu dengan sistem standar atau KKM. Sekolah ini menetapkan KKM menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Selain itu, sekolah juga merancang aplikasi penilaian berbasis IT yang sangat mempermudah pekerjaan pendidik dalam menilai hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Akuntabilitas, standar proses, standar pendidik, standar penilaian*

### **Abstract**

*This research as a purpose to describe and observe about accounting of standard of process, standard of educator and education personel and standard of valuation in Purwobinangun Public Elementary School Sleman Regency.*

*This research use a qualitative and descriptive approximation method. The subjects of this study are headmaster, teacher, staff of finance, student, and parents / guardian of students. Data collected through observation method, interview, and documentation. Data analyzed by the reduction of data, presentation of data, and withdrawal of the conclusion. The authenticity of data to do with triangulates the source and triangulation techniques.*

*The results of research showed that accounting of standard of process, standard of educator education personel and standard of valuation in Purwobinangun Public Elementary School Sleman Regency is 1) the standard of process done in the planning phase that related to the design of the syllabus and RPP 2) standard of educator and ... be related to the quantity and qualifications. In qualifying from 13 educators who is not linear in their knack as much as two educators. Besides that was all comply with the qualifications. As for the quantity counselor, librarian, laboratory assistent 3) standard of valuation refers to the provisions BNSP eith standard system or KKM. The school is set KKM accord of the students and schools. Furthermore that school is also designing an application assessment based on IT that greatly simplify the work of teachers in assessing the result of their students.*

Keyword: *Accounting, Standard Of Process , Standard Of Educator, Standard Of Valuation*

## PENDAHULUAN

Era reformasi melahirkan sistem terbuka dimana seluruh lapisan masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah, maupun atas dapat memberikan suara sebebaskan-bebasnya dalam proses pemerintahan. Sistem ini dikenal dengan *good governance*. Akibatnya, pemerintah dituntut untuk memperbaiki kinerjanya dengan memberikan pelayanan yang lebih baik. Sebagai tindak lanjut dari *good governance* yang diterapkan dalam pemerintahan, maka diterbitkan Inpres No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Inpres ini menginstruksikan bahwa setiap akhir tahun seluruh instansi pemerintah wajib menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAK) sebagai laporan pertanggungjawaban. Elliot dalam Agus Wibowo (2013: 46-47) memberikan pengertian bahwa akuntabilitas itu merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menjawab, menerangkan kinerja seseorang atau badan hukum/pimpinan suatu pihak lain yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Lembaga pendidikan termasuk ke dalam lembaga yang menggunakan sistem akuntabilitas dalam menjalankan proses pendidikan. McAdam et al. (2003) dalam Yahya Sudarya dan Tatang Suratno (2010: 2) mengemukakan bahwa pelajaran berharga dari penerapan sistem akuntabilitas tersebut terletak pada upaya dinas pendidikan di tingkat daerah (dinas pendidikan provinsi maupun kabupaten/kota) dalam mengartikulasikan, mengembangkan, menerapkan dan mengevaluasi

sistem akuntabilitas di daerah. Peneliti Senior Puslit Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Titik Handayani (Dalam Republika.co.id., 2015) menjelaskan, hampir 75 persen tenaga kerja Indonesia hanya sekolah sampai Sekolah Dasar dengan lebih dari 90 persennya terkategori tidak memiliki keterampilan khusus. Nilai tersebut menjadikan Indonesia di bawah Philipina dalam hal tingkat pendidikan angkatan kerja. Menurutnya, rendah dan tak terampilnya tenaga kerja Indonesia berpengaruh pada minimnya tingkat produktivitas. Produktivitas tenaga kerja Indonesia hanya 10,3 persen dari produktivitas Singapura. Jauh di bawah tingkat produktivitas tenaga kerja Malaysia sebanyak 36,2 persen, serta Thailand 16,7 persen.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan belum dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan sumber daya manusia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas beserta akuntabilitas pendidikan yang memadai dalam rangka pembangunan bangsa. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tindakan nyata pemerintah adalah dengan menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 Junto Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

terbagi ke dalam 8 (delapan) standar, antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, untuk penjamin dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan Standar Nasional Pendidikan dengan sebaik-baiknya, namun pada kenyataannya implementasi kebijakan Standar Nasional Pendidikan belum berjalan dengan maksimal. Seperti permasalahan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang belum profesional. Dijelaskan oleh Lufri (2008) “Guru kurang berpengalaman dalam pekerjaannya, rendahnya komitmen profesional guru dan etos kerjanya serta pengontrolan yang lemah dari pimpinan, minat baca yang rendah untuk mengembangkan diri, budaya mental dalam belajar yang hanya berorientasi pada ijazah dan pangkat, suka mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan sesuatu, misalnya menyalin Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada tanpa menyesuaikan dengan kondisi sekolah tempat dia bekerja, ini semua mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas”.

Sistem pendidikan dan sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mendidik peserta didik. Aktivitas inti dari sekolah adalah pengajaran dan pembelajaran. Isu utamanya adalah bagaimana

sekolah dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya jika mengabaikan pengukuran kinerja belajar peserta didik. Inilah kiranya yang menjadi aspek yang paling bernilai tersebut. Selain itu, sebagai perbandingan, banyak organisasi bisnis yang mengukur berbagai aspek dari kinerja organisasinya dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya. Hal demikian juga terjadi pada sekolah dimana berbagai komponen, walaupun tidak semuanya dapat dijawab dengan pasti oleh sekolah, diukur dalam kaitannya apakah komponen tersebut memacu kinerja dasar sekolah, yaitu apakah peserta didik belajar?. Yahya Sudarya, Tatang Suratno (2010: 5-6)

Dapat disimpulkan bahwa proses dan kinerja belajar peserta didik, menjadi unsur utama yang mendasari karakteristik dari sistem akuntabilitas pendidikan, didukung dengan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten. Untuk mengukur keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu adanya penilaian belajar peserta didik yang kemudian dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui ujung permasalahan sehingga mempermudah dalam proses perbaikan sekolah dan peningkatan mutu sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui pendekatan ini data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan untuk mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh di lapangan mengenai Akuntabilitas Implementasi Standar

Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan Standar Penilaian di SD Negeri Purwobinangun Kabupaten Sleman.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purwobinangun Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ukrim, Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 sampai bulan Mei 2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini Kepala Sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua/wali SD Negeri Purwobinangun Kabupaten Sleman. Teknik pemilihan subyek, untuk Kepala Sekolah, guru dan staf karena tidak lebih dari 100 maka diambil keseluruhan. Untuk siswa dan orang tua di pilih secara acak.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara berdasarkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Instrumen penelitian kualitatif adalah "*human instrument*" atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan

instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpulan data. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang berisi proses implementasi standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian di SD Negeri Purwobinangun Kabupaten Sleman yang difokuskan pada 3 standar yaitu standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan pedoman dokumentasi yang berisi data dokumen yang berhubungan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi tentang implementasi standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian di SD Negeri Purwobinangun Kabupaten Sleman.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Sebelum di lapangan dilakukan analisis data terhadap hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data atau pemilihan data, penyajian data, dan verifikasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian sangat ditekan. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, pendidik tetap mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Dibuktikan dari prestasi cemerlang yang diraih oleh sekolah ini. Salah satunya adalah mendapat peringkat pertama nilai Ujian Nasional tertinggi tingkat kabupaten Sleman pada tahun 2012 dan dapat mempertahankannya sampai sekarang.

Standar proses pendidikan menyangkut berbagai aktivitas pembelajaran baik pada tahapan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Tahap perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun memahami keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu tidak hanya dari segi kemampuan akademik saja melainkan non akademikpun juga tidak kalah pentingnya, maka proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, dan memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta kesempatan mengasah kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Standar yang dimaksud adalah sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan oleh pemerintah terkait dengan pelaksanaan standar proses pendidikan di sekolah. Indikator tersebut yaitu:

*Pertama*, berkaitan dengan silabus dan RPP. Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun dapat diimplementasikan melalui rancangan silabus dan RPP. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru baik secara mandiri atau berkelompok yaitu melalui kegiatan PKG. Diklat atau pelatihan guru yang diselenggarakan oleh pemerintah tersebut sangat berdampak pada peningkatan keprofesionalan guru. Menguasai materi yang diajarkan saja tidaklah cukup. Guru harus dapat menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik. Makna “dengan baik” di sini bicara jelas, pemilihan metode yang tepat, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang efektif, sampai pada penampilan fisiknya (gerak-gerik di kelas, mimik muka, ekspresi, dan sebagainya). Keahlian-keahlian seperti ini dapat diperoleh melalui diklat dan pengembangannya dapat dilakukan di dalam kelas.

*Kedua*, berkaitan dengan sumber belajar. Proses pendidikan membutuhkan sumber belajar yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Sumber belajar dapat berupa buku

teks ataupun media elektronik. Buku teks Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun dipilih berdasarkan rapat guru dan pertimbangan komite sekolah. Terdapat sumber belajar lain yaitu media belajar seperti *power point*, internet, dan praktek lapangan.

*Ketiga*, berkaitan dengan bagaimana cara sekolah memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda dari peserta didik. Hambatan ini yang sering dialami oleh seorang guru. Maka dari itu, di sekolah ini guru dituntut untuk adil dalam menangani kebutuhan peserta didiknya tanpa melihat perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan atau lingkungan peserta didik.

*Keempat*, berkaitan dengan bagaimana cara sekolah mempertahankan semangat berprestasi baik bagi siswa maupun guru dan staf. Salah satu upaya untuk mempertahankan semangat berprestasi siswa adalah mengapresiasi karya siswanya dengan memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini juga bagus dalam mendorong siswa-siswa yang lain untuk meraih prestasi. Sebaliknya, apabila terdapat peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan yang melanggar peraturan, maka pihak sekolah wajib memberikan sanksi yang tegas, karena hal ini menyangkut tata tertib sekolah yang harus ditegakkan dengan seadil-adilnya.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan pendidikan.

Oleh sebab itu, pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan juga perlu di perhatikan oleh sekolah. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan.

Di Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun jumlah pendidik telah terpenuhi. Setiap kelas memiliki guru kelas, serta mata pelajaran lokal dan ekstrakurikuler juga telah tersedia. Namun sayangnya, terdapat 2 pendidik yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu. Masalah lain muncul dari tenaga kependidikan, tidak ada pustakawan sekolah, laboran sekolah dan konselor. Ketiga tenaga kependidikan tersebut dirangkap oleh semua guru dan karyawan yang ada. Secara bersama-sama mengelola aset sekolah yang ada. Hal semacam ini perlu menjadi catatan sekolah sekaligus pemerintah, dalam upaya memenuhi sumber daya manusia di persekolahan yang baik secara kuantitas maupun kualitas.

Kualitas pendidik menjadi upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan agar sesuai dengan harapan. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan mata pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan adab dan sopan santun di masyarakat. Sebagai seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai

strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya dalam memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran.

Standar berikutnya adalah standar penilaian. Pada dasarnya kegiatan menilai adalah untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian dilakukan rencana kegiatan tindak lanjut. Proses penilaian perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda agar dapat berdampak peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun melakukan penilaian secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya tugas, proyek atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan seperti yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar penilaian tersebut memuat indikator sebagai berikut:

*Pertama*, berkaitan dengan sistem penilaian. Dalam menilai tentu ada instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian yang dijadikan pedoman agar proses menilai lebih terarah atau tidak sembarangan. Proses

penilaian tidak hanya terbatas pada karakteristik peserta didik saja tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian bisa juga berbentuk tes baik tertulis maupun lisan, lembar pengamatan, pedoman wawancara, pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.

*Kedua*, berkaitan dengan dampak penilaian terhadap belajar siswa. Data hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dikumpulkan dan kemudian dianalisis melalui prosedur dan alat penilaian sesuai dengan kompetensi/ pencapaian indikator yang akan dicapai. Hasil belajar peserta didik dalam periode tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapaian indikator/ kompetensi dari masing-masing peserta didik. Proses penilaian tersebut dapat bermanfaat dalam memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian indikator, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan remedial dan pengayaan. Sedangkan umpan balik bagi guru adalah dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.

*Ketiga*, berkaitan dengan keterlibatan orang tua terhadap belajar anak. Sekolah berkewajiban melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orangtua/ wali peserta didik dalam bentuk buku laporan

pendidikan. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi. Pendidik juga menyampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar. Kegiatan diatas merupakan bentuk dari akuntabilitas kebijakan Standar Nasional Pendidikan yang telah dilaksanakan di sekolah terutama pada standar penilaian pendidikan di mana keterlibatan orang tua sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar anak di rumah

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akuntabilitas Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai akuntabilitas implementasi standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian di Sekolah Dasar Negeri Purwobinangun, maka dapat disimpulkan bahwa standar proses dilaksanakan dalam tahapan perencanaan yaitu berkaitan dengan perancangan silabus dan RPP. Tahapan pelaksanaan berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus interaktif, inspratif menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta kesempatan mengasah kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan jumlah dan

kualifikasinya. Secara kualifikasi dari 13 pendidik yang tidak linier atau tidak sesuai dengan jalur keprofesionalannya sebanyak 2 (dua) pendidik, selain itu semua sudah memenuhi ketentuan kualifikasi. Sedangkan mengenai jumlah, kurang pada tenaga kependidikannya yaitu konselor, pustakawan, dan laboran.

Standar penilaian mengacu pada ketetapan BNSP yaitu dengan sistem standar atau yang sering disebut dengan KKM. Sekolah ini menetapkan KKM menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolah. Selain itu, sekolah juga merancang aplikasi penilaian berbasis IT yang sangat mempermudah pekerjaan pendidik dalam menilai hasil belajar peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan teknologi informasi dalam menunjang proses pembelajaran, dan penilaian.
2. Keterlibatan orang tua dikembangkan bukan hanya dari kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan kegiatan intrakulukuler sekolah.
3. Sekolah harus berupaya maksimal dalam memenuhi kekurangan sarana dan prasarana sekolah.
4. Tenaga pendidik dan kependidikan harus memaksimalkan keikutsertaannya dalam kegiatan diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo. (2013). *Akuntabilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Arita Marini. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dedi Mulyasana. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rordakarya.
- Denny Boy & Hotniar Siringoringo. (2009). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) terhadap Partisipasi Orang Tua Murid. *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 12 Vol. 14, Agustus 2009*.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- HAR Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indikator Kunci Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan.
- Kompas.com. (2016). *Utak-atik Penyaluran Dana BOS*. Diakses tanggal 2 Februari 2016 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2011/12/26/08210835/Utak-atik.Mekanisme.Penyaluran.Dana.BOS>.
- Milya Sari. (2013). *Apa Masalahnya dengan Standar Nasional Indonesia?*. Diakses tanggal 13 Januari 2016 dari <https://kajianipa.wordpress.com/2013/03/05/apa-masalahnya-dengan-standar-nasional-indonesia/>.
- Moh Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nanang Fattah. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri Akma. (2015). *SDN 5 Ketapang Rusak, Dispendik Kucurkan Rp 200 Juta Bangun Gedung Baru*. Diakses tanggal 13 Januari 2016 dari <http://news.detik.com/jawatimur/3031893/sdn-5-ketapang-rusak-dispendik-kucurkan-rp-200-juta-bangun-gedung-baru>.
- Republika.co.id. (2015). *Kualitas Tenaga Kerja Indonesia Masih Rendah*. Diakses tanggal 2 Februari 2016 dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/15/09/17/nutmwx377-kualitas-tenaga-kerja-indonesia-masih-rendah>.
- Sjahrudin Rasul. (2003). *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Jakarta: Perum Percetakan Negara Indonesia.
- Slamet, PH. (2000). Karakteristik Kepala Sekolah yang Tangguh. *Jurnal Pendidikan, Jilid 3 No. 5*.
- Sri Marjoko. (2010). Implementasi Program Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat Sekolah Menengah Pertama-Studi Kasus di SMP Negeri 2 Jatisrono Wonogiri. *Desertasi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Solo.
- Suaidinmath. (2011). *Indikator Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Diakses tanggal 11 Februari 2016 dari <file:///C:/Users/USER/Desktop/LOCK/INDIKATOR%20PEMENUHAN%20STANDAR%20NASIONAL%20PENDIDIKAN%20%28SNP%29%20-%20SU%20AIDINMATH'S%20BLOG.htm>.
- Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi Cet. 14). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran-Teori dan Konsep Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yahya Sudarya & Tatang Suratno. (2010). *Prinsip-prinsip Akuntabilitas Sekolah: Pengembangan Sistem Akuntabilitas di Dinas Pendidikan*. Diakses tanggal 15 Februari 2016 dari [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENELITIAN/PENELITIAN\\_DASAR/Nomor\\_14-Oktober\\_2010/Prinsip-prinsip\\_Akuntabilitas\\_Sekolah\\_Pengembangan\\_Sistem\\_Akuntabilitas\\_di\\_Dinas\\_Pendidikan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENELITIAN/PENELITIAN_DASAR/Nomor_14-Oktober_2010/Prinsip-prinsip_Akuntabilitas_Sekolah_Pengembangan_Sistem_Akuntabilitas_di_Dinas_Pendidikan.pdf).
- Zaenal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.